

BAB III

METODE PENELITIAN

Metodologi mengandung makna yang lebih luas menyangkut prosedur dan cara melakukan pengujian data yang diperlakukan untuk memecahkan atau menjawab masalah penelitian, termasuk untuk menguji hipotesis. Peran metodologi penelitian sangat menentukan dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian, dengan kata lain metodologi penelitian akan memberikan petunjuk terhadap pelaksanaan penelitian atau petunjuk bagaimana penelitian ini dilakukan.

Dalam penelitian ini metodologi penelitian berisikan mengenai bagaimana prosedurnya, jenis data yang dikumpulkan, alat yang digunakan untuk memperoleh data, teknik analisis data dan sebagainya akan dibahas lebih lanjut. Bab ini mengemukakan beberapa hal yang menyangkut dalam metodologi penelitian. Untuk bab ini membahas hal-hal sebagai berikut :

- A. Lokasi, Subjek dan Populasi/Sampel Penelitian
- B. Desain Penelitian
- C. Metode Penelitian
- D. Definisi Operasional
- E. Instrument Penelitian
- F. Proses Pengembangan Instrument
- G. Teknik Pengumpulan Data
- H. Prosedur dan Teknik Pengolahan Data

A. Lokasi, Subjek dan Populasi/Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu tempat dimana penelitian dilaksanakan atau bisa dikatakan sebagai tempat sumber data yang akan kita cari dalam melaksanakan

penelitian. Adapun lokasi dalam penelitian ini mengacu pada Sekolah Menengah Atas Pasundan Se-Kota Bandung yang terdiri dari 7 Sekolah.

2. Populasi Penelitian

Populasi yang menjadi sasaran penelitian merupakan hal yang sangat penting sebelum menentukan sampel, karena kejelasan permasalahan penelitian yang dirumuskan sangat berhubungan dengan penetapan sasaran populasi tersebut. Berdasarkan pernyataan tersebut, penentuan populasi dalam penelitian sangat diperlukan. Penentuan populasi merupakan tahap penting dalam penelitian. Populasi dapat memberikan informasi atau data yang berguna bagi suatu penelitian. Tanpa populasi penelitian tidak mungkin dapat dilakukan. Sugiyono (2009:80) mengartikan populasi yaitu :

“Wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sementara, menurut pendapat Nazir (2005:96) dikutip dari buku yang ditulis Akdon dan Sahlan Hadi (2005:96) mengatakan bahwa : “Populasi adalah berkenaan dengan data, bukan orang atau bendanya. Dan masih dalam buku yang sama, yaitu buku yang ditulis Akdon dan Sahlan Hadi, Nawawi (2005:96) menyebutkan bahwa : “Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap.”

Dari ketiga pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi adalah subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang dapat memberikan informasi berkenaan dengan masalah yang diteliti oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Atas Pasundan Se-Kota Bandung. Adapun jumlah Sekolah Menengah Atas Pasundan di kota Bandung, yaitu sebanyak 7 Sekolah Menengah Atas dengan jumlah siswa secara keseluruhan

3400 siswa. Untuk lebih jelas penulis sajikan dalam tabel 3.1 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Data Siswa Sekolah Menengah Atas
Pasundan Se-kota Bandung

DATA SISWA DAN ROMBEL SEKOLAH/MADRASAH PASUNDAN										
DI LINGKUNGAN YPDM PASUNDAN										
TAHUN PELAJARAN 2014/2015										
No	Unit Sekolah	JUMLAH KELAS				JUMLAH SISWA				TIPE
		SMA	X	XI	XII	JUMLAH	X	XI	XII	
1	SMA Pasundan 1 Bandung	11	8	8	27	449	356	327	1.132	A
2	SMA Pasundan 2 Bandung	7	8	7	22	235	265	256	756	B
3	SMA Pasundan 3 Bandung	4	4	3	11	128	76	79	283	D
4	SMA Pasundan 4 Bandung	1	2	2	5	39	30	33	102	E
5	SMA Pasundan 7 Bandung	3	3	3	9	81	83	104	268	D
6	SMA Pasundan 8 Bandung	7	7	7	21	236	242	260	738	B
7	SMA Pasundan 9 Bandung	2	2	2	6	52	30	39	121	E
	Jumlah	135	105	32	101	1.220	1.082	1.098	3.400	

3. Sampel Penelitian

Penelitian yang ideal merupakan penelitian yang menggunakan seluruh populasi sehingga hasil penelitian akan sesuai dengan kenyataan. Namun, apabila jumlah populasi terlalu besar maka digunakan sampel. Dalam bukunya Arikunto (2006:131) mengungkapkan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.

Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Oleh karena itu, cara pengambilan sampel harus dapat dipertanggungjawabkan secara

Dina Juliana, 2015

Pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar oleh siswa terhadap mutu layanan pembelajaran di SMA Pasundan se-kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

metodologis. Hal ini sesuai dengan pendapat Sunarto (2010:242) yang mengungkapkan bahwa “sampel adalah suatu bagian yang dipilih dengan cara tertentu untuk mewakili keseluruhan kelompok populasi. Selain itu, Pengertian sampel menurut Akdon dan Sahlan (2005:98) mengatakan “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Adapun pengambilan besar sampel dalam penelitian ini menggunakan perhitungan rumus *Taro Yamane* yang dikutip dari Akdon dan Sahlan (2005:107) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times d^2)}$$

Dimana:

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah Populasi
- d² = Presisi yang di tetapkan

Dari rumus di atas dapat dihitung besar jumlah sampel dalam penelitian ini, dengan jumlah populasi diketahui yaitu sebesar 3400 siswa dan ditentukan presisinya sebesar 10%, maka hasil perhitungan besar sampelnya yaitu :

$$n = \frac{3400}{1 + (3400 \times 10\%^2)} = 97,14$$

Hasil dari perhitungan rumus diatas berjumlah 97.14 lalu dibulatkan menjadi minimal 98 orang yang akan dijadikan sampel untuk penelitian, sehingga dalam penelitian ini sampel yang akan digunakan sebanyak 98 siswa SMA Pasundan Sekota Bandung.

4. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini *Proportional Random Sampling*. Pengambilan sampel secara proporsi dilakukan dengan mengambil subyek dari setiap strata atau setiap wilayah ditentukan seimbang dengan banyaknya subyek dalam masing-masing strata atau wilayah (Arikunto, 2006:133). Kemudian dilakukan tehnik *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan sampel

Dina Juliana, 2015

Pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar oleh siswa terhadap mutu layanan pembelajaran di SMA Pasundan se-kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

secara acak sederhana, tehnik ini dibedakan menjadi dua cara yaitu dengan mengundi (*lotterytechnique*) atau dengan menggunakan tabel bilangan atau angka acak (*random number*) (Notoatmodjo, 2010:115). Dengan menggunakan tehnik *Proportional Random Sampling* didapatkan jumlah sampel sebanyak 98siswa SMA Pasundan Se-kota Bandung, adapun besar atau jumlah pembagian sampel untuk masing-masing sekolah dengan menggunakan rumus menurut Sugiyono (2009:116).

$$n_i = \frac{x_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i : Jumlah sampel yang diinginkan setiap strata

X : Jumlah populasi pada setiap strata

N :Jumlah seluruh populasi Siswa SMA Pasundan Sekota Bandung

n : Sampel penelitian

Berdasarkan rumus di atas, perhitungan jumlah sampel dari masing-masing 7sekolah SMA Pasundan Kota Bandung dapat dijelaskan pada Tabel 3.2 dibawah ini :

Tabel 3.2 Perhitungan Ukuran Sampel Proposional

NO	UNIT SEKOLAH	JUMLAH POPULASI (N_i)	JUMLAH SAMPEL (n_i)
1	SMA Pasundan 1	1132	$n_1 = \frac{1132}{3400} \times 98 = 32,6 \approx 33$
2	SMA Pasundan 2	756	$n_2 = \frac{756}{3400} \times 98 = 21,8 \approx 22$
3	SMA Pasundan 3	283	$n_3 = \frac{283}{3400} \times 98 = 8,2 \approx 8$
4	SMA Pasundan 4	102	$n_4 = \frac{102}{3400} \times 98 = 2,9 \approx 3$
5	SMA Pasundan 7	268	$n_5 = \frac{268}{3400} \times 98 = 7,7 \approx 8$

Dina Juliana, 2015

Pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar oleh siswa terhadap mutu layanan pembelajaran di SMA Pasundan se-kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6	SMA Pasundan 8	738	$n_6 = \frac{738}{3400} \times 98 = 21,3 \approx 21$
7	SMA Pasundan 9	121	$n_7 = \frac{121}{3400} \times 98 = 3,4 \approx 3$
TOTAL		N=3400	n=98

Setelah dilakukan perhitungan, jumlah sampel yang dibutuhkan sebesar 98 responden siswa SMA Pasundan Sekota Bandung. Jumlah sampel masing-masing SMA Pasundan, pada SMA Pasundan 1 sebanyak 33 siswa, SMA Pasundan 2 sebanyak 22 siswa, SMA Pasundan 3 sebanyak 8 siswa, SMA Pasundan 4 sebanyak 3 Siswa, SMA Pasundan 7 sebanyak 8 siswa, SMA Pasundan 8 sebanyak 21 siswa dan SMA Pasundan 9 sebanyak 3 siswa.

B. Desain Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan harus terlebih dahulu direncanakan, untuk itu diperlukan desain penelitian. Menurut Nasution (2009:23) “desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu”. Dengan adanya desain penelitian akan memberikan pegangan yang jelas kepada peneliti dalam melakukan penelitiannya. Menurut Nasution (2009:23) mengatakan bahwa “desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu.” Menurut Nasution (2009:56) bahwa proses desain penelitian yaitu :

1. Identifikasi dan Memilih masalah
2. Pemilihan kerangka konseptual
3. Menformulasikan masalah penelitian dan membuat hipotesis
4. Membangun penyelidikan dan percobaan
5. Memilih dan mendefinisikan pengukuran variabel

Dina Juliana, 2015

Pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar oleh siswa terhadap mutu layanan pembelajaran di SMA Pasundan se-kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6. Memilih prosedur dan teknik sampling yang digunakan
7. Menyusun alat serta teknik untuk mengumpulkan data
8. Membuat coding, serta mengadakan editing dan prosesing data
9. Menganalisa data dan pemilihan prosedur statistik
10. Pelaporan hasil penelitian

Desain penelitian berguna untuk memberikan pegangan kepada peneliti dalam melakukan penelitian, menentukan batas-batas penelitian yang berkaitan dengan tujuan penelitian serta harus mampu menggambarkan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, yang membantu peneliti dalam pengumpulan dan menganalisis data. Secara garis besar tahapan atau langkah-langkah penelitian dapat dibagi menjadi tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini, sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti mencoba mencari masalah yang terjadi pada suatu lembaga. Setelah mencoba mencari fenomena yang terjadi, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk merumuskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah yang akan diteliti menjadi sebuah penelitian melalui wawancara dan observasi.

b. Tahap pelaksanaan

Setelah selesai pada tahap perencanaan peneliti langsung melanjutkan pada tahap pelaksanaan yang diantaranya mengumpulkan data-data di lapangan yang dapat menunjang proses penelitian, mencari teori-teori yang relevan guna untuk menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti. Serta mengolah data dengan metode-metode yang telah ditentukan.

c. Tahap pelaporan

Dina Juliana, 2015

Pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar oleh siswa terhadap mutu layanan pembelajaran di SMA Pasundan se-kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dan tahap yang terakhir adalah tahap pelaporan, dimana peneliti menyimpulkan hasil analisis data yang telah diolah kemudian dibuat laporan hasil penelitian menjadi sebuah skripsi.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara kerja untuk mengumpulkan data dan kemudian mengolah data sehingga menghasilkan data yang dapat memecahkan permasalahan penelitian. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Surakhmad (2004:131) yaitu :

“Metode penelitian merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu”.

Menurut Abdurrahmat Fathoni (2006:99) “metode penelitian merupakan cara kerja yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian”. Sedangkan menurut Purwanto (2010:164) “metode merupakan salah satu syarat ilmu. Usaha mencapai kebenaran ilmu dilakukan menggunakan tertentu hingga sampai kepada pemecahan masalah”.

1. Metode Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian penelitian yang tujuan utamanya adalah menggambarkan sesuatu dan biasanya karakteristik atau fungsi. Ciri lain adalah penelitian deskriptif ini tidak membandingkan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2012:29). Sementara menurut Kuncoro (2009:12) penelitian deskriptif adalah pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian

Deskriptif menurut Consuelo dalam Hairunnisa (2009:55) metode ini adalah untuk membantu dalam hal membandingkan dan menguraikan data-data yang telah ditentukan atau diperoleh dengan menggunakan metode survey yang dilakukan dengan cara mengambil sample dari satu populasi dan menggunakan

Dina Juliana, 2015

Pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar oleh siswa terhadap mutu layanan pembelajaran di SMA Pasundan se-kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif. Menurut Winarno Surakhmad (2004:139) mengungkapkan bahwa :

“Metode Deskriptif ialah menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang menampak, atau tentang suatu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang menampak, pertentangan yang meruncing, dan sebagainya.

Pelaksanaan metode deskriptif tidak hanya terbatas hanya sampai pada pengumpulan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data itu. Pada taraf terakhir, metode deskriptif harus sampai pada kesimpulan yang didasarkan atas penelitian data. Disamping penggunaan metode deskriptif, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam penelitian. Metode deskriptif kuantitatif yang disesuaikan dengan variabel penelitian yang memusatkan diri pada masalah-rmasalahan aktual dan fenomena-fenomena yang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka yang memiliki makna. Dalam pelaksanaannya, metode deskriptif dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyusun, menganalisa dan menginterpretasi data, sehingga didapat suatu kesimpulan yang didasarkan pada data yang tersedia. Adapun yang menjadi dasar digunakannya metode deskriptif dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Penelitian ini mengungkapkan masalah-masalah aktual dan terjadi pada masa sekarang.
- b. Diharapkan dengan metode ini dapat memberikan gambaran secara nyata tentang pemanfaatan fasilitas belajar dan mutu layanan pembelajaran di lingkungan SMA Pasundan se-Kota Bandung

2. Pendekatan Kuantitatif

Dina Juliana, 2015

Pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar oleh siswa terhadap mutu layanan pembelajaran di SMA Pasundan se-kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang dimungkinkan dilakukannya pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan statistic. Menurut Sugiyono (2012:14), mengatakan bahwa:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Pendekatan kuantitatif ini digunakan dalam rangka mengetahui seberapa besar dari variabel X yang diteliti yaitu Pemanfaatan Fasilitas Belajar dan mutu layanan pembelajaran di lingkungan SMA Pasundan se-Kota terhadap variabel Y yang diteliti yaitu Mutu Layanan Pembelajaran dengan cara mengukur dan menghitung apa yang menjadi indikator-indikator variabel penelitian sehingga dapat diperoleh deskripsi dan analisis regresi linear di antara variabel-variabel penelitian melalui sistem perhitungan yang menggunakan statistika.

3. Studi Kepustakaan

Untuk menunjang penelitian ini, dilakukan pula studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan suatu upaya untuk mendapatkan keterangan atau informasi melalui suatu penelaahan terhadap berbagai literatur yang relevan. Metode ini dimaksudkan untuk menamhah keterangan-keterangan melalui penelaahan berbagai sumber tertulis dari buku-buku maupun dari berbagai karya ilmiah. Berkaitan dengan studi kepustakaan ini, Surakhmad (2004:61) mengemukakan bahwa:

“Penyelidikan bibliografis tidak dapat diabaikan sebab disinilah penyelidik berusaha menemukan keterangan mengenai segala sesuatu yang relevan dalam masalahnya, yakni teori yang dipakainya, pendapat para ahli mengenai aspek-aspek itu, penyelidikan yang sedang berjalan atau masalah-masalah yang disarankan para ahli”.

Dina Juliana, 2015

Pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar oleh siswa terhadap mutu layanan pembelajaran di SMA Pasundan se-kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan demikian metode yang akan digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang ditunjang dengan studi kepustakaan. Melalui studi kepustakaan ini, penulis akan memperoleh tambahan informasi dan pengetahuan dalam bentuk teori-teori yang dapat dijadikan landasan berpikir dalam mengkaji, menganalisis, dan memecahkan masalah yang diteliti, sehingga didapat suatu kesimpulan dari permasalahan yang diteliti tersebut.

D. Definisi Operasional

Pada bagian ini akan dibuat definisi operasional yang dapat membantu menghindari salah pengertian sehingga dapat menimbulkan kesamaan persepsi dan landasan berfikir yang berkaitan dengan variable-variabel yang diteliti, maka variable-variabel dalam penelitian harus dijelaskan definisi yang benar dan jelas dalam bentuk definisi operasional. Menurut Purwanto (2010:157) bahwa definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diobservasi. Adapun definisi operasional yang ada dalam penelitian ini antara lain ;

1. Pengaruh (Kontribusi)

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2002:47) adalah sesuatu bentuk perilaku yang dapat membentuk perilaku, kepercayaan, atau tindakan seseorang, sesuatu yang menimbulkan akibat. Dalam penelitian ini ingin menentukan pengaruh dari variable X yaitu Fasilitas Belajar terhadap Variabel Y yaitu Mutu Layanan Pembelajaran.

2. Fasilitas Belajar

Berdasarkan tinjauan teori pada BAB II bahwa definisi operasional mengenai fasilitas belajar antara lain:

1. Menurut Prantiya (2008:42) berpendapat “fasilitas belajar identik dengan sarana prasarana pendidikan. Senada dengan hal tersebut, sedangkan

Dina Juliana, 2015

Pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar oleh siswa terhadap mutu layanan pembelajaran di SMA Pasundan se-kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menurut pendapat Sam (2008:10) berpendapat “fasilitas dapat disamakan dengan sarana yang ada di sekolah.”

2. Fasilitas belajar identik dengan sarana dan prasarana pendidikan. Peraturan pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, Bab VII standar sarana dan prasarana, pasal 42 di dalam **prantiya** (2008:45) menegaskan bahwa : (1) setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi prabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan, (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pendidik, ruang TU, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, tempat olah raga, tempat ibadah dan tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran berkelanjutan. Berdasarkan pengertian fasilitas belajar diatas,prantiya (2008:45) menyimpulkan bahwa fasilitas belajar merupakan penunjang belajar siswa untuk memudahkan dan melancarkan kegiatan belajar disekolah maupun dirumah, fasilitas belajar dapat berupa sumber belajar, ruang dan tempat belajar, media atau alat bantu belajar, perpustakaan dan lain-lain.

3. Mutu Layanan Pembelajaran

Berdasarkan tinjauan teori pada BAB II bahwa definisi operasional mengenai Mutu Layanan Pembelajaran menurut Rohiat (2009:52) mendefinisikan mutu sebagai gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mengacu pada input/masukan, proses, output/keluaran dan dampaknya. Danim,Sn(2007:53) menguraikan sebagai berikut :

Dina Juliana, 2015

Pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar oleh siswa terhadap mutu layanan pembelajaran di SMA Pasundan se-kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Mutu masukan dapat dilihat dari beberapa sisi. Pertama kondisi baik atau tidaknya masukan sumber daya manusia seperti, kepala sekolah, guru, laboran, staf tata usaha dan siswa. Kedua, memenuhi atau tidaknya kriteria masukan material berupa alat peraga, buku-buku, kurikulum, sarana prasarana sekolah dan lain-lain. Ketiga, memenuhi atau tidaknya masukan yang berupa perangkat lunak seperti, peraturan, struktur organisasi dan deskripsi kerja. Keempat, mutu masukan yang bersifat harapan dan kebutuhan seperti, visi, misi, motivasi, ketekunan, dan cita-cita.
2. Mutu proses pembelajaran mengandung makna bahwa kemampuan sumber daya sekolah mentransformasikan multijenis masukan dan situasi untuk mencapai derajat nilai tambah tertentu bagi peserta didik. Hal-hal yang termasuk dalam kerangka mutu proses pendidikan ini adalah disiplin, derajat kesehatan, keamanan, keakraban, saling menghormati dan kepuasan dan lain-lain dari subjek selama memberi dan menerima jasa layanan.
3. Hasil pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan nonakademik pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau program pembelajaran tertentu.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:97) instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Sedangkan instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pedoman wawancara (interview)

Teknik pengumpulan data yang dengan cara melakukan Tanya jawab langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan dengan permasalahan yang diteliti. Dimana pertanyaan yang akan diajukan adalah tentang pengaruh kualitas produk dan distribusi fisik terhadap penjualan pada lingkungan SMA Pasundan se-Kota Bandung

Dina Juliana, 2015

Pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar oleh siswa terhadap mutu layanan pembelajaran di SMA Pasundan se-kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Pedoman daftar pertanyaan

Metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dan diisi oleh para responden, dimana sampel dipilih atau ditentukan *sampling cluster*. Daftar pertanyaan terdiri atas tanggapan konsumen mengenai pengaruh kualitas produk dan distribusi fisik terhadap penjualan.

Menurut S.Nasution (2005:128), Kuesioner adalah suatu alat penelitian secara tertulis yang tujuannya untuk memperoleh informasi/keterangan tentang fakta yang diketahui oleh subjek penelitian dalam masalah yang sedang diteliti, sebagaimana yang dikemukakan oleh S.Nasution tersebut bahwa, “angket pada umumnya meminta keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden. Jenis angket yang disebarakan berupa angket berstruktur yang sering pula disebut angket tertutup, dimana setiap pernyataan disertai dengan alternatif jawaban hal ini sesuai dengan pendapat Suharsini Arikunto (2006:141), bahwa “kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih”. Untuk itu responden hanya melakukan pilihan terhadap jawaban yang sesuai dengan pengalamannya dan cukup memberikan tanda *checklist* pada alternatif jawaban yang disediakan.

Angket atau kuesioner inilah yang dijadikan peneliti sebagai alat pengumpul data untuk mencari data mengenai pengaruh pemanfaatanfasilitas belajar terhadap mutu layanan pembelajaran di lingkungan SMA Pasundan se-Kota Bandung.Penggunaan kuesioner tertutup dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa alasan diantaranya:

1. Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti bersifat kuantitatif.
2. Responden akan lebih leluasa dalam memberikan jawaban.
3. Waktu yang diperlukan relatif singkat dalam penghimpunan data.

Dina Juliana, 2015

Pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar oleh siswa terhadap mutu layanan pembelajaran di SMA Pasundan se-kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Pengumpulan data akan lebih efisien ditinjau dari segi biaya, tenaga, dan memudahkan untuk mengolahnya.

Langkah awal dari penyusunan kuesioner yaitu menentukan dan menetapkan variable X dan variable Y. setelah ditetapkan variabelnya, tahap selanjutnya yaitu memberikan definisi operasional dari setiap variabelnya dan selanjutnya ditentukan indikator-indikator yang akan diukur. Setelah itu, indicator tersebut dipaparkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan dengan menyusun kisi-kisi kuesioner. Kemudian menetapkan kriteria penskoran untuk setiap alternatif jawaban yaitu menggunakan skala likert. Untuk memudahkan penyusunan kuesioner penelitian, berikut kisi-kisi kuesioner penelitian :

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Kuesioner Penelitian

NO	VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
1	VARIABEL X (FASILITAS BELAJAR)	Ruang Belajar	Pemanfaatan ruang kelas yang layak sebagai tempat belajar yang nyaman
			Pemanfaatan ruang laboratorium komputer untuk membantu peserta didik dalam proses belajar
			Pemanfaatan ruang kelas untuk belajar kelompok
			Pemanfaatan ketersediaan peralatan mengajar yang lengkap di ruang kelas untuk menunjang proses belajar mengajar
		Sumber Belajar	Pemanfaatan buku paket dari pihak sekolah untuk dipinjamkan kepada siswa sebagai penunjang proses belajar mengajar.
			Pemanfaatan LKS dalam proses belajar mengajar siswa
			Pemanfaatan modul pelajaran yang diberikan guru pada siswa dalam proses belajarmengajar
		Media/Alat Bantu Belajar	Pemanfaatan alat peraga/praktik oleh pengajar pada saat proses belajar mengajar

Dina Juliana, 2015

Pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar oleh siswa terhadap mutu layanan pembelajaran di SMA Pasundan se-kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

NO	VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
			Pemanfaatan media audio-visual oleh pengajar pada saat proses belajar mengajar (Gambar, Tape Recorder, Video, Grafik, dll)
			Pemanfaatan media objek yang sebenarnya pada saat proses belajar mengajar
		Perpustakaan	Penggunaan jumlah lampu dalam kelas sudah sesuai dan berfungsi dengan baik untuk menunjang proses belajar mengajar
			Pemanfaatan buku-buku perpustakaan untuk mencari bahan tugas sekolah.
			Pemanfaatan peminjaman buku perpustakaan oleh siswa sebagai penunjang belajar.
			Pemanfaatan ruang perpustakaan untuk tempat diskusi kelompok belajar
2	VARIABEL Y (MUTU LAYANAN PEMBELAJARAN)	Tangibles (bukti langsung)	Kebersihan dan kenyamanan ruang kelas
			Kesejukan dan kenyamanan laboratorium komputer
			Penampilan Pegawai yang rapih dan professional
		Reliability (keandalan)	Pemberian soal ujian sesuai dengan materi yang telah diajarkan
			Memberikan jawaban yang mudah dimengerti terhadap pertanyaan dari siswa
		Responsiveness (ketanggapan)	Ketepatan waktu dalam memulai proses belajar mengajar
			Kecepatan dalam menyelesaikan keluhan para siswa
		Courtesy (kesopanan santunan)	Kesopanan dan keramahan pegawai dalam melayani siswa
			Perilaku guru yang baik dan ramah terhadap siswa
		Empathy (empati)	Perhatian yang tulus dalam mendidik siswa
			Kepedulian terhadap siswa yang sedang bermasalah
		Competence (kompeten)	Kemampuan dalam menjelaskan materi pelajaran
			Kompetensi dasar yang sesuai

Dina Juliana, 2015

Pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar oleh siswa terhadap mutu layanan pembelajaran di SMA Pasundan se-kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

NO	VARIABEL	INDIKATOR	SUB INDIKATOR
		Credibility (kredibel)	Materi pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku Perumusan soal-soal ujian sekolah bersifat rahasia
		Security (keamanan)	Siswa sekolah tidak pernah melakukan tawuran Lingkungan sekolah tidak pernah terjadi pencurian Lokasi sekolah nyaman untuk proses belajar mengajar Lingkungan sekolah dijaga oleh penjaga sekolah
		Communication (komunikasi),	Menerima masukan dan saran dari siswa Mengkomunikasikan hal-hal dalam pembelajaran
		Access (akses).	Memiliki lokasi tempat yang mudah dijangkau Guru mudah ditemui diluar jam sekolah

Rincian kisi-kisi dapat dilihat selengkapnya pada lampiran. Instrument penelitian ini digunakan untuk pengukuran dengan tujuan menghasilkan data yang akurat, maka setiap instrument harus mempunyai skala. Hal tersebut diungkapkan oleh Sugiyono (2012:33) bahwa :

“Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang-pendeknya interval yang ada dalam alat ukur. Sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala Likert yaitu skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian gejala social (Ridwan,2009:87).

F. Proses Pengembangan Instrument

Dina Juliana, 2015

Pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar oleh siswa terhadap mutu layanan pembelajaran di SMA Pasundan se-kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam proses pengembangan instrument/alat dalam penelitian ini dengan menggunakan angket, Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengumpulan data yang dilakukan:

1. Menyusun Alat Pengumpul Data (Angket)

Setelah menentukan alat pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah menyusun alat pengumpulan data agar valid dan reliabel. Untuk itu prosedur yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu variabel X (Fasilitas Belajar) dan variabel Y (Mutu Layanan Pembelajaran).
- b. Menentukan indikator dari masing-masing variabel tersebut dan mengidentifikasikan sub indikatornya, yaitu dimana variabel X (Fasilitas Belajar) dan variabel Y (Mutu Layanan Pembelajaran) dengan beberapa indikator seperti yang telah disebutkan dalam bagian sebelumnya.
- c. Menyusun kisi-kisi angket.
- d. Menyusun pernyataan dari masing-masing variabel disertai dengan alternatif jawabannya.
- e. Menetapkan kriteria penskoran untuk setiap alternatif jawaban menggunakan skala *Likert* dengan lima alternatif jawaban.

Tabel 3. 4
Alternatif Jawaban dan Bobot Nilai
Variabel Penelitian

Alternatif Jawaban		Bobot Nilai
Variabel X (Pemanfaatan Fasilitas Belajar)	Variabel Y (Mutu Layanan Pembelajaran)	
Selalu (SL)	Selalu (SL)	5
Sering (SR)	Sering (SR)	4
Kadang-Kadang (KD)	Kadang-Kadang (KD)	3
Jarang (JR)	Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	Tidak Pernah (TP)	1

Dina Juliana, 2015

Pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar oleh siswa terhadap mutu layanan pembelajaran di SMA Pasundan se-kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Uji Coba Angket

Sebelum kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya dilakukan, angket yang akan digunakan terlebih dahulu diuji cobakan kepada responden yang sama atau responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden yang sebenarnya. Pelaksanaan uji coba ini dimaksudkan untuk dapat mengetahui kekurangan-kekurangan yang mungkin ada dalam item angket berkaitan dengan maksud pernyataan, alternatif jawaban maupun jawaban.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji coba angket pada 7 Sekolah pada lingkungan SMA Pasundan se-Kota Bandung yang dipilih secara acak. Setelah angket diuji cobakan selanjutnya dilakukan analisis statistik untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Dengan diketahui validitas dan reliabilitas alat pengumpul data, maka diharapkan hasil penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggung jawabkan.

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas ditujukan untuk mengukur kualitas dari alat ukur. Suatu tes alat ukur perlu diketahui sejauh mana ketepatan dan kecermatannya. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui instrumen penelitian dalam mengukur apa yang diukur, sehingga instrumen alat ukur dikatakan mempunyai validitas yang tinggi bila dapat menjalankan fungsi ukurannya. Menurut Sugiyono (2009:348) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Dengan menggunakan instrument yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi instrument yang valid dan reliabel merupakan syarat untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

Validitas menunjukkan keakuratan dan kemampuan instrumen penelitian mengukur dengan tepat atau benar apa yang hendak diukur. Jadi, dapat dikatakan semakin tinggi validitas suatu alat tes, maka alat tes tersebut semakin mengenai

pada sasaran, atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur. Sekiranya peneliti menggunakan kuesioner di dalam pengumpulan data penelitian maka kuesioner yang disusunnya harus mengukur apa yang ingin diukurnya. Analisis ini digunakan dengan tujuan mengetahui apakah data yang akan diolah mempunyai tingkat keabsahan (valid) dan dapat dipercaya (reliabel). Menurut Sugiyono (2012:126) Untuk menentukan item mana yang memiliki validitas yang memadai, para ahli menetapkan patokan besaran nilai koefisien korelasi item total dikoreksi minimal sama atau lebih besar dari 0,30 dinyatakan valid

- 1) Dalam pengujian validitas instrumen ini, penulis menguji validitasnya per item dengan menggunakan rumus *Product Moment*. Menurut Sandjojo (2011:173), pengujian validitas data dengan menggunakan korelasi *pearson product moment* dengan rumus :

$$r = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien validitas butir pertanyaan yang dicari

n = Banyaknya koreponden

X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing Y

- 2) Hasil perhitungan uji validitas setiap item untuk setiap variabel penelitian terlampir dalam daftar lampiran. Sedangkan disini hanya disajikan rekapitulasi hasil uji validitas dari Variabel X (Pemanfaatan Fasilitas Belajar) dan Variabel Y (Mutu Layanan Pembelajaran) yaitu sebagai berikut:

Dina Juliana, 2015

Pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar oleh siswa terhadap mutu layanan pembelajaran di SMA Pasundan se-kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel X
(Pemanfaatan Fasilitas Pembelajaran)

No Item	r hitung	Batas Kritis	Kesimpulan
P1	0,83	0,300	Valid
P2	0,82	0,300	Valid
P3	0,58	0,300	Valid
P4	0,58	0,300	Valid
P5	0,80	0,300	Valid
P6	0,36	0,300	Valid
P7	0,47	0,300	Valid
P8	0,86	0,300	Valid
P9	0,65	0,300	Valid
P10	0,71	0,300	Valid
P11	0,77	0,300	Valid
P12	0,86	0,300	Valid
P13	0,87	0,300	Valid
P14	0,62	0,300	Valid

Tabel 3. 6
Hasil Uji Validitas Variabel Y
(Mutu Layanan Pembelajaran)

No Item	r hitung	Batas Kritis	Kesimpulan
P15	0,84	0,300	Valid
P16	0,82	0,300	Valid
P17	0,84	0,300	Valid
P18	0,87	0,300	Valid
P19	0,59	0,300	Valid
P20	0,81	0,300	Valid
P21	0,63	0,300	Valid
P22	0,64	0,300	Valid
P23	0,81	0,300	Valid

Dina Juliana, 2015

Pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar oleh siswa terhadap mutu layanan pembelajaran di SMA Pasundan se-kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No Item	r hitung	Batas Kritis	Kesimpulan
P24	0,81	0,300	Valid
P25	0,74	0,300	Valid
P26	0,86	0,300	Valid
P27	0,77	0,300	Valid
P28	0,58	0,300	Valid
P29	0,38	0,300	Valid
P30	0,78	0,300	Valid
P31	0,67	0,300	Valid
P32	0,46	0,300	Valid
P33	0,85	0,300	Valid
P34	0,52	0,300	Valid
P35	0,73	0,300	Valid
P36	0,87	0,300	Valid
P37	0,61	0,300	Valid

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah dianggap baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. *Reliabel* artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan sehingga beberapa kali diulang pun hasilnya akan tetap sama (konstan). Menurut (Bachrudin, 2008:88), suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki reliabilitas yang memadai jika koefisien Alpha Cronbach lebih besar atau sama dengan 0,7.

Untuk menguji tingkat reliabilitas instrumen, penulis menggunakan metode Alpha yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran. Rumus yang digunakan sebagaimana dikemukakan Akdon & Hadi (2005:161) sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Dimana:

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians skor tiap item

S_t^2 = Varians Total

k = Jumlah item

Dalam implementasinya penulis melakukan uji reliabilitas instrumen metode *Alpha* menggunakan bantuan program *microsoft office excel 2007*. Perhitungan lebih jelas dapat dilihat pada Lampiran 4. Nilai reliabilitas yang didapatkan dari hasil perhitungan uji reliabilitas (r_{11}), kemudian dikonsultasikan dengan nilai tabel r *product moment*, dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 1 = 98 - 1 = 97$, dan dengan signifikansi sebesar 5%. Sehingga dapat diperoleh nilai $r_{tabel} = 0.1975$. Adapun keputusan untuk membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} adalah sebagai berikut:

- a. Jika $r_{11} > r_{tabel}$ berarti Reliabel; dan
- b. Jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti Tidak Reliabel.

Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan *Microsoft Office Excel 2010* untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- a. Hasil uji reliabilitas variabel X (Pemanfaatan Fasilitas Belajar)

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum S_i}{St} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{14}{14-1} \right] \cdot \left[1 - \frac{16,56}{113,34} \right]$$

$$r_{11} = [1,077] \cdot [1 - 0,1461]$$

$$r_{11} = [1,077] \cdot [0,8539]$$

$$r_{11} = 0,92$$

Dari hasil perhitungan uji validitas tersebut diperoleh bahwa $r_{hitung} = 0,92$, dan $r_{tabel} = 0,1975$. Sehingga dapat dikatakan bahwa $r_{11} > r_{tabel}$, maka seluruh item instrumen variabel X (manajemen sarana dan prasarana) yang berjumlah 14 dapat dinyatakan **Reliabel**.

b. Hasil uji reliabilitas variabel Y (Mutu Layanan Pembelajaran)

$$r_{11} = \left[\frac{23}{23 - 1} \right] \cdot \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{St} \right]$$

$$r_{11} = \left[\frac{23}{22} \right] \cdot \left[1 - \frac{23,94}{284,17} \right]$$

$$r_{11} = [1,045] \cdot [1 - 0,0843]$$

$$r_{11} = [1,045] \cdot [0,9157]$$

$$r_{11} = 0,96$$

Dari hasil perhitungan uji validitas tersebut diperoleh bahwa $r_{hitung} = 0,96$ dan $r_{tabel} = 0,1975$. Sehingga dapat dikatakan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka seluruh item instrumen variabel Y (mutu layanan pembelajaran) yang berjumlah 23 dapat dinyatakan **Reliabel**.

3. Rekapitulasi Kuesioner Penelitian Yang Disebar

Berdasarkan hasil uji validitas dan realibilitas ternyata semua item baik pada variabel pemanfaatan fasilitas belajar dan variabel mutu layanan pembelajaran adalah valid dan reliabel, setelah memenuhi valid dan reliable pada kuesioner tersebut kemudian dilakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner kembali. Berikut rekapitulasi kuesioner yang sudah disebar adalah:

Tabel 3.7
Hasil Seleksi Data

SUMBER DATA	INSTRUMEN	JUMLAH		
		TERSEBAR	TERKUMPUL	DAPAT DIOLAH
SMA PASUNDAN 1	VARIABEL X	33	33	33
	VARIABEL Y	33	33	33
SMA PASUNDAN 2	VARIABEL X	22	22	22
	VARIABEL Y	22	22	22
SMA PASUNDAN 3	VARIABEL X	8	8	8
	VARIABEL Y	8	8	8
SMA PASUNDAN 4	VARIABEL X	3	3	3

Dina Juliana, 2015

Pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar oleh siswa terhadap mutu layanan pembelajaran di SMA Pasundan se-kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	VARIABEL Y	3	3	3
SMA PASUNDAN 7	VARIABEL X	8	8	8
	VARIABEL Y	8	8	8
SMA PASUNDAN 8	VARIABEL X	21	21	21
	VARIABEL Y	21	21	21
SMA PASUNDAN 9	VARIABEL X	3	3	3
	VARIABEL Y	3	3	3
TOTAL		98	98	98

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut :

Tabel 3.8. Teknik Pengumpulan Data

No	Instrumen Pengumpulan Data	Proses Pengumpulan Data
A	Data Primer	
1	Wawancara	Wawancara merupakan teknik komunikasi langsung untuk memperoleh data yang diperlukan berhubungan dengan objek penelitian yaitu Pemanfaatan Fasilitas Belajar Oleh Siswa terhadap Mutu Layanan Pembelajaran di SMA Pasundan Se-Kota Bandung. Adapun wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur menurut Sugiono (2012:138), wawancara ini digunakan sebagai tehnik pengumpulan data, bila peneliti dan pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara dilakukan kepada siswa/siswi SMA Pasundan Se-Kota Bandung.
2	Kuesioner	Menurut Sugiono (2012:142) Kuesioner merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk variabel Pemanfaatan Fasilitas Belajar dan Mutu Layanan Pembelajaran di SMA Pasundan Se-Kota Bandung. Responden dalam penelitian ini adalah siswa/siswi SMA Pasundan Se-Kota Bandung.

Dina Juliana, 2015

Pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar oleh siswa terhadap mutu layanan pembelajaran di SMA Pasundan se-kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Instrumen Pengumpulan Data	Proses Pengumpulan Data
3	Observasi	Observasi dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap masalah yang akan diteliti, tingkat Pemanfaatan Fasilitas Belajar dan Mutu Layanan Pembelajaran di SMA Pasundan Se-Kota Bandung
B Data Skunder		
1	Dokumentasi	Dokumentasi dilakukan peneliti terhadap dokumen-dokumen yang berkenaan dengan objek penelitian. Data-data ini digunakan penulis sebagai gambaran umum mengenai Pemanfaatan Fasilitas Belajar dan Mutu Layanan Pembelajaran di SMA Pasundan Se-Kota Bandung
2	Studi Literatur	Pengumpulan data skunder dengan mempelajari buku-buku yang ada di dalam perpustakaan, jurnal e-book, catatan mata kuliah dan jumlah media cetak lainnya yang memiliki hubungan dengan masalah-masalah yang akan dibahas dalam laporan dan untuk membandingkan antara teori dengan keadaan yang sebenarnya di SMA Pasundan Se-Kota Bandung

H. Prosedur dan Teknik Pengolahan Data

Mengolah data adalah salah satu langkah yang penting dalam kegiatan penelitian. Langkah ini dilakukan agar data yang telah terkumpul mempunyai arti dan dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai suatu jawaban dari permasalahan yang diteliti. Langkah-langkah pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seleksi angket

Pada tahap ini langkah pertama yang dilakukan adalah memeriksa dan menyeleksi data yang terkumpul dari responden. Hal ini penting dilakukan untuk meyakinkan bahwa data-data yang telah terkumpul telah memenuhi syarat untuk diolah. Proses seleksi angket merupakan kegiatan awal atau dalam menganalisis

Dina Juliana, 2015

Pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar oleh siswa terhadap mutu layanan pembelajaran di SMA Pasundan se-kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data, yaitu peneliti memeriksa kelengkapan angket yang telah terkumpul setelah disebarkan. Kegiatan ini penting dilakukan untuk meyakinkan bahwa data-data yang telah terkumpul siap untuk diolah lebih lanjut. Angket dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka dapat diberikan kepada responden secara langsung dan dikirim melalui pos atau media internet. Adapun langkah-langkah dalam tahap seleksi angket, sebagai berikut :

- a. Memeriksa apakah data semua angket dari responden telah terkumpul
- b. Memeriksa apakah semua pertanyaan/pernyataan dijawab sesuai petunjuk yang diberikan
- c. Memeriksa apakah data yang telah terkumpul tersebut layak untuk diolah. Data dinyatakan layak diolah, manakala data tersebut telah memenuhi kelengkapan seperti yang dijelaskan pada poin-poin di atas.

2. Klasifikasi Data

Tahap selanjutnya setelah proses seleksi angket adalah klasifikasi data. Data diklasifikasikan berdasarkan variabel penelitian, yaitu variabel X dan variabel Y. Kemudian dilakukan pemberian skor pada setiap alternatif jawaban sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Pengklasifikasian ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan skor-skor responden terhadap dua variabel yang diteliti. Kriteria yang digunakan dalam pemberian skor ini yaitu menggunakan Skala Likert. Jumlah skor yang diperoleh dari responden merupakan skor mentah dari setiap variabel yang berfungsi sebagai sumber pengolahan data selanjutnya.

3. Perhitungan dengan menggunakan teknik *Weighted Means Score* (WMS)

Perhitungan dengan teknik ini dimaksudkan untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria atau tolak ukur yang telah ditentukan. Adapun langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

- a. Menentukan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban
- b. Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih

Dina Juliana, 2015

Pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar oleh siswa terhadap mutu layanan pembelajaran di SMA Pasundan se-kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Mencari jumlah nilai jawaban yang dipilih responden pada tiap pernyataan yaitu dengan cara menghitung frekuensi responden yang memilih alternatif jawaban tersebut, kemudian kalikan dengan alternatif itu sendiri.
- d. Menghitung nilai rata-rata \bar{X} untuk setiap butir pertanyaan dalam bagian angket, dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan : \bar{X} = Nilai rata-rata yang dicari
 X = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot untuk setiap alternatif kategori)
 N = Jumlah responden

- e. Menentukan kriteria pengelompokkan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban. Kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3. 9
Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01-5,00	Sangat Baik	Selalu	Selalu
3,01-4,00	Baik	Sering	Sering
2,01-3,00	Cukup	Kadang-kadang	Kadang-kadang
1,01-2,00	Rendah	Jarang	Jarang
0,01-1,00	Sangat Rendah	Tidak Pernah	Tidak Pernah

3. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku untuk Setiap Variabel

Dalam proses mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Riduwan, 2013: 131):



Dina Juliana, 2015

Pengaruh pemanfaatan fasilitas
SMA Pasundan se-kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tentu layanan pembelajaran di

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - \bar{X})}{S}$$

Keterangan

- T_i : Skor baku
 X_i : Skor mentah
 S : Standar deviasi
 \bar{X} : Rata-rata (*Mean*)

Mengubah skor mentah menjadi skor baku pada dasarnya adalah mengubah data ordinal menjadi data interval yang digunakan dalam analisis data angka baku atau skor baku. Berikut langkah-langkah yang dilakukan untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan skor terbesar dan skor terkecil.
- b. Menentukan nilai rentangan (R) dengan rumus:

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

- c. Menentukan banyaknya kelas (BK) dengan menggunakan rumus Sturges, yaitu:

$$BK = 1 + 3,3 (\log n)$$

- d. Menentukan nilai panjang kelas (i), yaitu dengan cara mengurangi rentangan (R) dengan banyak kelas BK. Adapun rumus tersebut sebagai berikut:

$$i = \frac{R}{BK}$$

- e. Membuat tabel penolong distribusi frekuensi sesuai dengan nilai banyak kelas (BK) dan nilai panjang kelas (i) yang telah ditentukan sebelumnya.
- f. Menentukan rata-rata (*mean*) dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$$

Dina Juliar

Pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar oleh siswa terhadap mutu layanan pembelajaran di SMA Pasundan se-kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$X = \frac{\sum fX_i}{n}$$

- g. Menentukan simpangan baku atau standar deviasi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum fX_i^2 - (\sum fX_i)^2}{n \cdot (n - 1)}}$$

- h. Mengubah skor mentah menjadi skor baku dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \cdot \frac{(X_i - X)}{S}$$

4. Uji Normalitas Distribusi Data

Uji normalitas distribusi data digunakan untuk mengetahui teknik yang akan digunakan dalam pengolahan data selanjutnya yaitu apakah pengolahan data menggunakan analisis parametrik atau non parametrik. Analisis regresi linear merupakan analisis parametrik, sehingga dalam analisis regresi linear harus memenuhi asumsi bahwa residu berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas residu dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Rumuskan hipotesis statistiknya, yaitu :

$$H_0 : F(x) = F_0(x) \quad \{ \text{Residu berdistribusi normal} \}$$

$$H_1 : F(x) \neq F_0(x) \quad \{ \text{Residu tidak berdistribusi normal} \}$$

2. Tentukan α
3. Tentukan statistik uji :

$$D_n = \text{Maksimum} |S_n(x) - F_0(x)|$$

Dengan, $F_0(x)$ = fungsi distribusi kumulatif yang dihipotesiskan.

$S_n(x)$ = fungsi distribusi kumulatif empiris dari data pengamatan.

Dina Juliana, 2015

Pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar oleh siswa terhadap mutu layanan pembelajaran di SMA Pasundan se-kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Buat kriteria uji, yaitu :

Tolak H_0 Jika $D_n \geq D_{Tabel}$ atau $P_{value} \leq \alpha$, terima dalam hal lain.

5. Uji Hipotesis Penelitian

Setelah selesai pengolahan data kemudian dilanjutkan dengan menguji hipotesis guna menganalisis data yang sesuai dengan permasalahan penelitian. Adapun hal-hal yang akan dianalisis berdasarkan hubungan antar variabel yaitu sebagai berikut:

a. Perhitungan Koefisien Korelasi

Kegunaan dari uji korelasi adalah untuk mengetahui tentang keterkaitan antar variabel dalam suatu penelitian dengan menggunakan teknik-teknik statistik. Sedangkan koefisien korelasi menunjukkan kuat lemahnya hubungan antar variabel serta memperlihatkan arah korelasi antara variabel yang diteliti, apakah positif atau negatif. Adapun rumus yang digunakan untuk mencari koefisien korelasi adalah dengan rumus *Pearson Product Moment* (Akdon 2005:188) sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n[\sum XY - (\sum X)(\sum Y)]}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Beberapa langkah yang harus ditempuh dalam mencari koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

1) Membuat H_0 dan H_1 dalam bentuk kalimat:

H_0 : Tidak terdapat kuat hubungan yang linear antara pemanfaatan fasilitas belajar dengan mutu layanan pembelajaran di lingkungan SMA Pasundan se-Kota Bandung

H_1 : Terdapat kuat hubungan yang linear antara pemanfaatan fasilitas belajar dengan mutu layanan pembelajaran di lingkungan SMA Pasundan se-Kota Bandung

Dina Juliana, 2015

Pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar oleh siswa terhadap mutu layanan pembelajaran di SMA Pasundan se-kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) Membuat tabel nilai-nilai untuk menghitung Korelasi *Person Product Moment*
- 3) Mencari r_{hitung} dengan menggunakan rumus di atas
- 4) Mencari besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y
- 5) Menguji signifikansi dengan rumus t_{hitung}

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t_{hitung}

R = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

N = Jumlah responden

Kriteria uji : Tolak H_0 jika $t_{hitung} \geq t_{tabel (\alpha; n-2)}$, terima dalam hal lain.

- 6) Membuat kesimpulan

- 7) Menafsirkan besarnya koefisien korelasi dengan klasifikasi sebagaimana yang dijelaskan Akdon dan Sahlan Hadi (2005:188) sebagai berikut:

Tabel 3.10

Dina Juliana, 2015

Pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar oleh siswa terhadap mutu layanan pembelajaran di SMA Pasundan se-kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Harga r	Kategori
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

b. Model Regresi Linear

Supangat (2006:330) menjelaskan bahwa analisis regresi adalah analisis regresi adalah suatu teknik yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu antara variabel bergantung (*dependent variable*), dengan variabel bebasnya (*independent variable*) dengan maksud bahwa dari hubungan tersebut dapat memperkirakan (memprediksi) besarnya dampak kuantitatif yang terjadi perubahan suatu kejadian terhadap kejadian lainnya.

Dimana nilai $\hat{\beta}_0$ dan $\hat{\beta}_1$ dicari terlebih dahulu dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

1. Rumus untuk menghitung estimasi nilai $\hat{\beta}_1$:

$$\hat{\beta}_1 = \frac{(\sum X^2)(\sum Y) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

2. Rumus untuk menghitung estimasi nilai $\hat{\beta}_0$:

$$\hat{\beta}_0 = \bar{Y} - \beta_1 \bar{X}$$

X = Variabel Independen

Y = Variabel Dependen

Dina Juliana, 2015

Pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar oleh siswa terhadap mutu layanan pembelajaran di SMA Pasundan se-kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

\bar{X} = Rata-Rata Variabel Independen

\bar{Y} = Rata-Rata Variabel Dependen

n = Banyaknya sampel

$\hat{\beta}_0$ = Konstanta Intersepsi

$\hat{\beta}_1$ = Angka arah atau koefisien regresi variabel *independen*

c. Uji Statistik Student (Uji t)

Menurut Supangat (2006:296) pengujian hipotesis adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau membenaran dari permasalahan yang akan ditelaah. Untuk menguji pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar terhadap mutu layanan pembelajaran di lingkungan SMA Pasundan se-Kota Bandung, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan rumusan sebagai berikut :

$H_0: \beta = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara pemanfaatan fasilitas belajar terhadap mutu layanan pembelajaran di lingkungan SMA Pasundan se-Kota Bandung.

$H_1: \beta \neq 0$, artinya terdapat pengaruh signifikan antara pemanfaatan fasilitas belajar terhadap mutu layanan pembelajaran di lingkungan SMA Pasundan se-Kota Bandung

Untuk mengetahui tingkat signifikansi dari koefisien regresi, maka penulis menggunakan statistik Uji t menurut Damodar Gujarati (2004;74), digunakan statistik uji t dengan rumus sebagai berikut

$$t = \frac{\hat{\beta}_i}{se\hat{\beta}_i}$$

t = Statistik uji signifikansi pengaruh X terhadap Y

$\hat{\beta}_i$ = koefisien regresi dimana $i = 0, 1$

$se\hat{\beta}_i$ = standar eror koefisien regresi

Dina Juliana, 2015

Pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar oleh siswa terhadap mutu layanan pembelajaran di SMA Pasundan se-kota Bandung

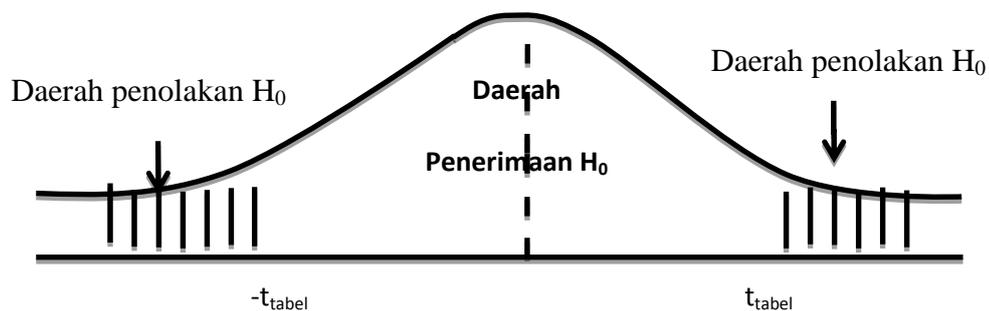
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengambilan keputusan diambil dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, dan H_1 diterima;
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima, dan H_1 ditolak.

Kemudian hal tersebut disajikan dalam diagram sebagai berikut :

Daerah uji Hipotesis.



Gambar 3.1 Kurva Hipotesis

d. Koefisien Determinasi

Menurut Supangat (2006;350) “Koefisien determinasi adalah merupakan ukuran (besaran) untuk menyatakan tingkat kekuatan hubungan dalam bentuk persen (%) besaran ini dinyatakan dengan notasi R. dimana $R = r^2$ ”. Rumus yang digunakan adalah:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

Dina Juliana, 2015

Pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar oleh siswa terhadap mutu layanan pembelajaran di SMA Pasundan se-kota Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu